

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguraikan hasil pembahasan tentang “Implementasi Pendidikan *Life Skills* Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang”. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan *life skills* merupakan sebuah pendidikan yang memberikan suatu persiapan dasar dan pelatihan-pelatihan keterampilan secara baik kepada peserta didik atau santri yang berkaitan dengan kehidupan dapat mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan dengan menjaga kelangusungan hidup tidak bergantung dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang, sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya atau kreasi yang berguna bagi masyarakat banyak dan juga menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru bagi yang belum memiliki pekerjaan. Peserta didik dibagi kelompok untuk mengikuti materi keterampilan sesuai dengan materi dan kelasnya masing-masing. Adapun materi-materi yang diterapkan di pesantren DAFA Be-Songo yaitu: keterampilan hidup bersifat Umum (*General life skills*) meliputi: keterampilan Memahami Diri (*Personal skills*) dan keterampilan berfikir Rasional (*Thinking skills*).
2. Dampak dari implementasi pendidikan *life skills* yang diterapkan pondok pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang, sebagai berikut: Santri memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu keterampilan yang dimiliki, seperti contoh keterampilan zat kimia mereka membuat hand sitinizer yang sekarang ini bermanfaat dan banyak digunakan warga guna mencegah penularan Covid-19, Pendidikan *life skills* dapat menciptakan santri lebih mandiri dan mengerti begitu pentingnya *skills* yang dimiliki untuk untuk dikembangkan, seperti keterampilan memasak yang diikuti oleh semua santri dan santri sebelum boyong

harus bisa masak masakan ciri khas daerahnya masing-masing, menciptakan santri yang berkualitas dan multi talenta dalam pendidikan keterampilan.

3. Adapun faktor pendorong dari pelaksanaan pendidikan *life skills* yaitu kurikulum yang terpadu, struktur dasar kurikulum, sarana dan prasarana serta seorang guru yang ahli. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan *life skills* yaitu sifat malas dari para santri dan suasana yang kurang kondusif terkadang membuat bosan dan jenuh para santri. Dalam pembelajarannya dapat dilakukan oleh 2 atau 3 orang sudah cukup tetapi ini dilakukan 20 santri sehingga santri yang lain ngobrol sendiri dibelakang, seperti contoh keterampilan zat kimia.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Pendidikan *Life Skills* Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang. Peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti maupun pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi pihak pondok pesantren

Penelitian memberikan masukan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren guna mengubah implementasi pendidikan keterampilan agar memperoleh suatu karya yang bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren. Agar menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas dalam segala bidang khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan. Dan juga materi-materi yang diajarkan mudah di pahami para santri.

2. Bagi guru atau pengurus

Para pendidik diharapkan untuk selalu menambah materi-materi yang lain atau mengganti metode pembelajaran keterampilan agar para santri tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran yang mungkin cukup dilakukan hanya beberapa orang saja sedangkan keterampilan tersebut dilakukan banyak orang, seperti contoh keterampilan baki lamaran.

Sehingga para santri akan mudah menerima materi yang telah diajarkan dan mampu mengingat materi keterampilan yang telah dipelajari untuk di praktiknya dalam bermasyarakat dengan baik nantinya.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya meneliti tentang adanya implementasi pendidikan *life skills* bagi santriwati, sehingga diharapkan dalam penelitian-penelitian di masa mendatang untuk lebih lanjut mengenai tentang penerapan pendidikan *life skills* secara mendalam dan lebih detail lagi tentang penerapannya atau bagaimana sistem pembelajarannya.

4. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Adanya kerjasama antara masyarakat dan pesantren dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan pada santri. Masyarakat diharapkan bersedia mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran keterampilan di pondok pesantren.

